**BAB II**

**KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

**2.1. Kajian Pustaka**

**2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi**

Todaro dan Smith, (2006) mengemukakan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut: “Pertumbuhan ekonomi yang umum digunakan sebagai acuan adalah exogenous growth model atau solow growth model. Model solow mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh perubahan faktor produksi model fisik (tabungan dan investasi) dan tenaga kerja (pertumbuhan populasi), sementara teknologi yang menggambarkan tingkat efisiensi merupakan variabel eksogen dan dianggap sebagai residual. Model solow merupakan pengembangan dari model pertumbuhan Harrod-Domar dengan menambahkan faktor tenaga kerja dan teknologi kedalam persamaan pertumbuhan. Tenaga kerja dan modal diasumsikan mengalami diminishing returns jika kedua danalisis secara terpisah dan constant returns to scale apabila keduanya dianalisis secara bersama-sama.”

Agregat fungsi produksi merupakan kunci bagi model pertumbuhan Neoklasik. Perekonomian yang tidak ada pertumbuhan teknologinya, pendapatan dapat ditentukan dari besarnya modal dan tenaga kerja. Berdasarkan variabel dalam fungsi produksi ini ada dua model pertumbuhan yaitu model pertumbuhan tanpa perkembangan teknologi dan model pertumbuhan dengan perkembangan teknologi.

**Model Pertumbuhan Tanpa Perkembangan Teknologi**

Penelitian ini menggunakan model fungsi produksi yang secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

Yt = f (Kt, Lt)

dengan : Y = pendapatan riil

K = stok modal

L = tenaga kerja

t = subskrip untuk waktu

Bentuk spesifik dari hubungan ini dikenal sebagai fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi produksi cobb-douglas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y\_{τ}=AK\_{τ}^{α}L\_{τ}^{β}$$

Dimana a dan ß adalah elastisitas modal dan tenaga kerja terhadap output. Pendapatan akan meningkat bila setiap tenaga kerja mendapat modal peralatan yang lebih banyak dan proses ini disebut ‘capital deepening’ namun tidak dapat terus-menerus meningkat tanpa adanya pertumbuhan teknologi karena modal (seperti juga tenaga kerja) akhirnya akan meningkat dengan pertumbuhan yang semakin berkurang (diminishing return).

**Model Pertumbuhan dengan Perkembangan Teknologi**

Model Neoklasik tanpa perkembangan teknologi kurang relalistis untuk membuat analisis, supaya lebih realistis maka ditambahkan faktor perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan. Cara yang paling umum adalah memasukkan perkembangan teknologi sebagai elemen dalam fungsi produksi. Modal dan tenaga kerja diasumsikan dapat mengambil keuntungan dari adanya perkembangan teknologi. Fungsi produksi yang baru menjadi :

Yt = f (At, Kt, Lt)

Dengan A adalah perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi dapat dikatakan tidak melekat dalam model karena tidak tergantung dari masukan modal dan tenaga kerja. Jika diasumsikan perkembangan teknologi meningkat secara halus sepanjang waktu (tingkat pertumbuhan tetap), maka fungsi produksi Cobb-Douglas menjadi :

$$Yτ=Aθ^{βτ}K\_{τ}^{α}L\_{τ}^{β}$$

**2.1.2. Investasi**

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi (Sukirno, 2005).

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-undang No. 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA) dan Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN), yang kemudian dilengkapi dan disempurnakan dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang penanaman modal asing dan Undang-undang No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal dalam negeri. Berdasarkan dari sumber kepemilikan modal, maka investasi swasta dapat di bagi menjadi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Investasi atau pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksikan barang dan jasa di masa depan. Investasi atau pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dibedakan menjadi investasi perusahaan swasta, perubahan inventaris perusahaan, dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Penggunaan modal baik PMDN maupun PMA digunakan bagi usaha- usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya. Investasi tersebut dilakukan secara langsung. Yakni melalui pembelian-pembelian obligasi, surat-surat kertas perbendaharaan negara, emisi-emisi lainnya (saham-saham) yang dikeluarkan oleh perusahaan serta deposito-deposito dan tabungan yang berjangka panjang sekurang-kurangnya satu tahun. Harrod dan Dommar memberikan peranan kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi memiliki peran ganda dimana dapat menciptakan pendapatan, dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhingan, 2004: 229).

**2.1.2.1 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Didalam neraca nasional atau struktur Produk Domestik Bruto (PDB) menurut penggunaannya investasi didefinisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik (domestik fixed capital formation). Investasi sebagai salah satu komponen penting dari permintaan agregat di dalam ekonomi meruakan faktor yang sangat krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi dalam negeri (sustainable development). Salah satu indikator keberhasilannya adalah tingkat pendapatan nasional per kapita atau laju pertumbuhan produk domestik (PDB) rata-rata per tahun yang tinggi dan stabil. Proses pembangunan ekonomi dalam negeri melibatkan kegiatan-kegiatan produksi (barang dan jasa) di semua sektor ekonomi domestik untuk keperluan kegiatan- kegiatan tersebut, perlu dibangun pabrik-pabrik, gedung perkantoran, mesin dan alat-alat produksi. Selain itu perlu disiapkan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang terampil, untuk pengadaan semua itu, termasuk fasilitas seperti gedung sekolah, perpustakaan, dan sebagainya untuk mendukung penyiapan smber daya manusia, diperlukan dana yang disebut dana investasi (Tambunan, 2000).

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 6 pasal 1 Tahun 1968 pengertian penanaman modal dalam negeri adalah bagian daripada kekayaan masyarakat Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh Negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di indonesia, yang disisihkan guna menjalankan sesuatu usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini.

Penanaman modal dalam negeri merupakan bagian dari penggunaan kekayaan yang dapat dilakukan secara langsung oleh pemilik sendiri atau secara tidak langsung, antara lain melalui pembelian obligasi, saham, deposito, dan tabungan yang jangka waktu minimal 1 tahun. Menurut undang-undang tersebut pada pasal 3, perusahaan yang dapat menggunakan modal dalam negeri dapat dibedakan dua jenis perusahaan, yaitu perusahaan nasional dan perusahaan asing. Dimana perusahaan nasional dapat dimiliki seluruhnya oleh negara dan atau swasta nasional ataupun sebagai usaha gabungan antara negara dan atau swasta nasional dengan swasta asing dimana sekurang-kurangnya 51% modal dimiliki oleh Negara atau swasta nasional. Dalam setiap izin usaha yang diberikan kepada perusahaan asing yang menggunakan modal dalam negeri ditentukan jangka waktu berlakunya yang sudah diatur oleh pemerintah dan undang-undang.

Sedangkan batas waktu dalam berusaha bagi perusahaan asing, baik perusahaan baru maupun perusahaan lama dibatasi antara 10 tahun dan 30 tahun. Jika jangka waktu usaha bagi perusahaan asing telah berakhir, maka warga Negara asing yang bersangkutan dapat melanjutkan usahanya dengan mengalihkan modalnya ke bidang usaha lain yang batas waktu usahanya belum berakhir dan mengadakan usaha gabungan dengan perusahaan nasional. Setelah waktu berusaha untuk perusahaan asing berakhir, maka perusahaan atau modal yang dimiliki oleh warga Negara asing yang bersangkutan harus dialihkan kepada warga Negara Indonesia. Jika perusahaan asing telah diberi peringatan secara tertulis sekurang-kurangnya dua kali oleh instansi pemerintah yang berwenang, warga Negara asing yang tersebut dalam waktu satu tahun sejak berakhirnya jangka waktu usahanya, maka pemerintah atau instansi terkait berhak melakukan likuiditas terhadap perusahaan asing tersebut.

Pemerintah berkewajiban untuk mengambil tindakan-tindakan dan menyelenggarakan usaha-usaha, agar pada waktunya perrusahaan- perusahaan nasional dapat menampung dan melakukan fungsi serta kegiatan-kegiatan perusahaan-perusahaan asing yang batas waktunya telah berakhir.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, adapun tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain adalah untuk :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Menciptakan lapangan kerja.
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
	* + 1. **Penanaman Modal Asing (PMA)**

PMA atau investasi asing merupakan invetasi yang dilakukan oleh para pemilik modal asing di dalam negeri untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilakukan. Menurut Jhingan, pemasukan modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Modal asing membantu dalam industrialisasi, dalam membangun modal overhead ekonomi dan dalam mencipatakan kesempatan kerja yang lebih luas. Modal asing tidak hanya membawa uang dan mesin tetapi jiga keterambilan teknik. Ia membuka daerah- daerah terpencil dan mengarap sumber-sumber baru yang belum dimanfaatkan. Resiko dan kerugian pada tahap perintisan juga ditanggung modal asing. Selanjutnya, modal asing mendorong pengusaha setempat untuk bekerja sama dengan perusahaan asing. Ia meniadakan problem neraca pembayaran dan menurunkan tekanan inflasi. Modal asing membnatu memodernisasi masyarakat dan memperkuat sektor Negara maupun sektor swasta. Penggunaan modal asing dengan demikian penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi Negara-negara terbelakang.

Sedangkan menurut Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1967 dan Nomor 11 Tahun 1970 tentang penanaman modal dan kredit luar negeri:

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat-Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang didasarkan dalam Undang- Undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Pengertian PMA diatas adalah penggunaan dari modal asing untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Peranan PMA dalam pembangunan adalah :

1. Sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi.
2. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan.
3. Modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana.

Untuk PMA dari segi ekonomi dianjurkan berada dalam keadaan sebagai berikut :

1. Pemilik modal asing mau menginvestasikan modalnya pada proyek- proyek besar.

Pemerintah dalam menerima kredit PMA harus benar-benar menggunakan kredit untuk proyek-proyek yang bisa membangun tabungan dan capital lebih lanjut.

**2.1.3 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk yang berada di usia kerja. Di Indonesia dipilih batas umur minimum 10 tahun. Menurut Munir Rosy (dalam Simanjuntak, 1995 : 45) adalah penduduk pada usia kerja yaitu penduduk yang secara potensial dapat bekerja. Menurut undang-undang No. 25 tahun 1997 tenaga kerja adalah Setiap orang laki-laki atau perempuan melakukan pekejraan, baik daam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi menurut undang-undang ini yang digolongkan sebagai tenaga kerja mencakup mereka yang sedang bekerja, belum bekerja dan dalam atau sedang mengurus rumah tangga. Menurut Simanjuntak Payaman (1995) tenaga kerja (man power) adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga.

Selanjutnya menurut Djoyohadikusumo Sumitro (1998 : 152) tenaga kerja adalah sebagian dari penduduk yang menyediakan tenaganya untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa termasuk di dalamnya majikan, orang yang bekerja untuk dirinya sendiri dan anggota keluarga yang bekerja tanpa bayaran maupun pekerja biasa termasuk pengangguran maupun orang-orang yang benar-benar bekerja dalam jenis pekerjaan ini. Menurut Tjiptoherijanto Priyono (1997 : 4) mengatakan bahwa tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Angkatan kerja (labour force) adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masih bersekolah, ibu rumah tangga dan para penyandang cacat, serta lanjut usia. Penduduk yang bekerja yang digolongkan bekerja adalah : Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh upah atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu atau tidak boleh putus. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari 1 jam, tapi merka adalah : Pekerja tetap, pegawai-pegawai pemerintah dan swasta yang tidak masuk bekerja karena cuti, mogok, sakit, mangkir, perusahaan yang mengehntikan sementara kegiatan dan sebagainya. Petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya. Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang pijat, tukang cukur dan sebagainya. Partisipasi angkatan kerja terdiri dari : Pekerja sekunder yaitu mereka yang memasuki angkatan kerja jika upah mengalami peningkatan dan prospek lowongan pekerjaan. Pada umumnya mengalami kemajuan, bedanya dengan mereka yang siap meninggalkan angkatan kerja apabila kondisi-kondisi ini menjadi terbalik keadaannya. Individu-individu yang semacam ini yang berpartisipasi pada angkatan kerja yang digolongkan terputus-putus seperti ibu rumah tangga, mahasiswa dan para pensiunan. Pekerja primer yaitu mereka yang tetap tinggal dalam angkatan kerja, baik sebagai tenaga kerja yang digunakan maupun sebagai tenaga kerja dalam angkatan kerja sebagai tenaga kerja yang menganggur, tanpa pandang bulu terhadap upah dan kondisi pasar kerja lainnya.

**2.1.4 Telekomunikasi**

Telekomunikasi adalah teknik pengiriman atau penyampaian informasi dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam kaitannya dengan telekomunikasi bentuk komunikasi jarak jauh dapat dibedakan atas tiga macam: 1. Komunikasi Satu Arah (Simplex). Dalam komunikasi satu arah pengirim dan penerima informasi tidak dapat menjalin komunikasi yang berkesinambungan melalui media yang sama. Contoh : Pager, televise, dan radio. 2. Komunikasi Dua Arah (Duplex). Dalam komunikasi dua arah pengirim dan penerima informasi dapat menjalin komunikasi yang berkesinambungan melalui media yang sama. Contoh : telepon dan VOIP. 3. Komunikasi Semi Dua Arah (Half Duplex). Dalam komunikasi semi dua arah, pengirim dan penerima informasi berkomunikasi secara bergantian namun tetap berkesinambungan. Contoh : Walkie Talkie dan FAX. Perangkat telekomunikasi bertugas menghubungkan pemakainya dengan pemakai lain. Kedua pemakai ini bisa berjarak dekat dan bisa berjarak jauh. Kalau menilik arti harfiah dari telekomunikasi (tele = jauh, komunikasi = hubungan dengan pertukaran informasi) memang teknik telekomunikasi dikembangkan manusia untuk menembus perbedaan jarak yang jauhnya bisa tak terbatas menjadi perbedaan waktu yang sekecil mungkin. Perbedaan jarak yang jauh dapat ditempuh dengan waktu yang sekecil mungkin dengan cara merubah semua bentuk informasi yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima menjadi bentuk gelombang elektromagnetik. Gelombang elektromagnetik dapat bergerak dengan kecepatan yang sangat tinggi, yakni diruang hampa adalah seratus ribu KM per detik. Jaringan telekomunikasi adalah segenap perangkat telekomunikasi yang dapat menghubungkan pengguna dengan pengguna lain, sehingga kedua penggua tersebut dapat saling bertukar informasi (dengan cara bicara, menulis, menggambar, atau mengetik) pada saat itu juga.

BTS (Base Transceiver Station) berfungsi menjembatani perangkat komunikasi pengguna dengan jaringan menuju jaringan lain. Satu cakupan pancaran BTS dapat disebut Cell. Komunikasi seluler adalah komunikasi modern yang mendukung mobilitas yang tinggi. Dari beberapa BTS kemudian dikontrol oleh satu Base Station Controller (BSC) yang terhubungkan dengan koneksi microwave ataupun serat optik. Meskipun istilah BTS dapat diterapkan ke salah satu standar komunikasi nirkabel, biasanya dan yang umumnya terkait dengan teknologi komunikasi mobile seperti GSM yang beroperasi di frekuensi 900 MHz dan CDMA yang beroperasi di frekuensi 800 MHz/1900 MHz.

**2.1.5 Teori Konsumsi**

1. **Fungsi konsumsi Keynes**

Keynes pada tahun 1930-an membuat tiga asumsi tentang teori konsumsi. Pertama, dia berasumsi bahwa kecenderungan mengkonsumsi marjinal (marginal propersity to consume) yaitu jumlah yang dikonsumsi dari setiap dolar tambahan adalah antara nol dan satu. Asumsi ini menjelaskan pada saat pendapatan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula konsumsi dan tabungannya.

Teori keynes kedua adalah rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (average propensity to consume) turun ketika pendapatan naik. Menurut keynes, proporsi tabungan orang kaya lebih besar daripada orang miskin. Jika diurutkan dari orang sangat miskin sampai kaya akan terlihat proporsi tabungan terhadap pendapatan yang semakin meningkat.

Terakhir, pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peran penting. Ini berbeda dengan ekonom klasik yang beranggapan semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan mendorong tingkat tabungan dan mengurangi konsumsi.

1. **Teori Konsumsi Kuznets**

Teori ini merupakan bentuk anomali dari teori fungsi konsumsi Keynes. Anomali tersebut berhubungan dengan dugaan Keynes tentang kecenderungan mengkonsumsi rata-rata turun bila pendapatan naik. Anomali pertama disebutkan *secular stagnation* yaitu kondisi depresiasi yang berkepanjangan sampai ada kebijakan fiskal yang menggeser/menaikkan permintaan agregat.Keadaan ini terjadi pada saat setelah perang dunia kedua dimana tidak terjadi depresi padahal pendapatan masyarakat setelah perang meningkat. Anomali kedua dikemukakan oleh Simon Kuznets yang meneliti data konsumsi dan pendapatan. Dalam penelitiannya ditemukan rasio antara konsumsi dengan pendapatan ternyata stabil dari dekade ke dekade, walaupun telah terjadi kenaikan pendapatan. Kedua anomali tersebut membuktikan fungsi konsumsi Keynesian berlaku untuk data rumah tangga atau jangka pendek, sedangkan jangka panjang fungsi konsumsi cenderung bersifat konstan.

1. **Teori Konsumsi berdasar hipotesis siklus hidup (life cycle hypothesis)**

Ando, Brumberg, dan Modigliani (abad 18) memiliki hipotesis bahwa faktor sosial ekonomi seseorang dapat mempengaruhi pola konsumsi orang tersebut. Mereka membagi tiga bagian pola konsumsi berdasarkan umur. Bagian I adalah umur0 sampai dengan t0 seseorang mengalami *dissaving* dimana orang tersebut belum memiliki pendapatan akan tetapi ia perlu konsumsi. Umur t0 sampai t1, orang masih melakukan *dissaving* karena konsumsi yang lebih besar daripada pendapatan. Bagian II adalah umur t1 sampai dengan t2 seseorang mengalami saving dimana pendapatan lebih besar daripada konsumsi. Untuk bagian III adalah umur t2 dimana orang kembali melakukan *dissaving*. Ia tidak cukup lagi menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi pengeluaran.

Fungsi konsumsi dari teori ini adalah

C = aW

Dimana “a” adalah MPC yang nilainya tergantung dari umur, selera, dan tingkat bunga, sedangkan W dipengaruhi oleh nilai sekarang penghasilan dari kekayaan, nilai sekarang penghasilan dari balas jasa kerja, dan nilai sekarang penghasilan dari upah yang diharapkan diterima seumur hidup. Secara spesifik fungsi konsumsinya sebagai berikut:

C= $aA\_{t}+aY\_{t}^{L}+a(T-1)Y\_{t}^{LE}$

Di mana C adalah pengeluaran konsumsi, a adalah MPC, A adalah kekayaan, YL adalah penghasilan dari kerja, YLE adalah penghasilan yang diharapkan seumur hidup sejak tahun ini, dan T adalah sisa umur seseorang dihitung dari saat ini.

1. **Teori Konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen (*permanent income hypothesis*)**

M Friedman (1957) menjelaskan perilaku konsumsi dengan menggunakan hipotesis pendapatan permanen. Dalam hipotesisnya, pendapatan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen adalah pendapatan yang diharapkan orang untuk terus bertahan dimasa depan. Pendapatan sementara (pendapatan transitoris) adalah bagian pendapatan yang tidak diharapkan terus bertahan. Nilai pendapatan ini kadang positif dan kadang negatif. Ukuran pendapatan sendiri merupakan penjumlahan dan pendapatan permanen dan pendapatan sementara atau secara matematis ditulis:

Y = Yp + Yt

Dimana Y adalah pendapatan yang terukur, Yp adalah pendapatan permanen, dan Yt adalah pendapatan sementara. Untuk itu, Friedman beralasan bahwa konsumsi seharusnya tergantung pada pendapatan permanen karena konsumen menggunakan tabungan dan pinjaman untuk melancarkan konsumsi dalam menanggapi perubahan pendapatan sementara. Jadi fungsi konsumsi menurut Friedman adalah sebagai berikut:

C=αYP

Dimana α adalah konstanta yang mengukur bagian pendapatan permanen yang dikonsumsi.

1. **Teori Konsumsi dengan hipotesis pendapatan relatif (*relative income hypothesis*)**

James Duesenberry mengemukakan tentang teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan relatif dengan menggunakan dua asumsi, yaitu :

1. Selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah interdependen.

Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang sekitarnya (tetangganya).

1. Pengeluaran konsumsi adalah *irreversible*. Artinya, pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan.

Kedua asumsi tersebut menjadi dasar Duesenberry dalam merumuskan teori konsumsi dalam jangka panjang dan jangka pendek. Fungsi jangka panjang Deusenberry menggunakan asumsi pertama, dimana konsumsi seseorang sangat dipengaruhi pola konsumsi masyarakat sekitar. Akibatnya dalam jangka panjang, kenaikan penghasilan masyarakat secara keseluruhan tidak akan mengubah distribusi penghasilan seluruh masyarakat. Deusenberry menggunakan asumsi kedua dalam menurunkan fungsi konsumsi jangka pendek. Menurutnya, besarnya konsumsi seseorang dipengaruhi oleh besarnya penghasilan tertinggi yang pernah diperoleh. Proporsi kenaikan pengeluaran konsumsi pada saat penghasilan naik lebih besar nilainya dibandingkan proporsi penurunan pengeluaran konsumsi pada saat penghasilan turun.

1. **Model Pilihan-Antar Waktu Fisher (*Fisher’s model intertemporal choice*)**

Model pilihan antar waktu diperkenalkan oleh Irving Fisher. Fisher menganalisa tentang seberapa rasional para konsumen dalam membuat pilihan antar waktu (melakukan pilihan dalam periode waktu yang berbeda. Apabila semakin banyak yang dia konsumsi saat ini, maka akan semakin sedikit yang bisa dia konsumsi di masa yang akan datang. Model ini melihat halangan-halangan yang dihadapi oleh konsumen dan bagaimana mereka memilih antara konsumsi dan tabungan. Dalam teorinya, Fisher menjabarkannya beberapa hal mengenai konsumsi seseorang. Adapun penjabarannya tersebut: pertama, konsumen harus memilih kombinasi dibawah garis anggaran. Kedua, konsumen akan memilih kombinasi konsumsi yang diinginkan disepanjang kurva indiferen. Ketiga, konsumen akan berusaha mencapai tingkat kurva indiferen yang setinggi-tingginya, yaitu mencapai kondisi optimum. Keempat, konsumen akan menaikkan tingkat konsumsinya jika pendapatannya juga meningkat, Kelima, perubahan suku bunga riil membuat perubahan kombinasi konsumsi. Yang terakhir, meminjam dan menabung akan mempengaruhi konsumsi saat ini maupun yang akan datang.

Churn rate adalah ukuran jumlah orang atau benda yang masuk atau keluar dari suatu kelompok dalam jangka waktu tertentu. Istilah ini biasanya digunakan dalam konteks customer base sebagai persentase pelanggan yang meninggalkan supplier dalam jangka waktu tertentu. Hal ini menandai ketidakpuasan pelanggan, tawaran lebih murah dari pesaing, pemasaran yang lebih baik oleh pesaing, atau penyebab lain. Churn rate dapat dihitung dengan rumus: Keterangan: C0 = Jumlah pelanggan pada awal bulan C1 = Jumlah pelanggan pada akhir bulan A1 = Jumlah pelanggan baru pada bulan tersebut Pada dasarnya, menurut Rob Mattison churners dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu voluntary (sukarela) dan involuntary.

Involuntary Churnmereka adalah pelanggan yang diputuskan harus dihapus dari daftar pelanggan. Involuntary churn telah berubah menjadi jenis terbesar churn masalah bagi beberapa penyedia dan hampir tidak ada kategori untuk orang lain. Kategori ini termasuk orang yang bergejolak atas penipuan, non-payment, dan underutilization

**2.1.6 Insfrastruktur**

Secara teknik, infrastruktur memiliki arti dan definisi sendiri yaitu merupakan aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting. Disini, infrastruktur berperan penting sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial dalam tatanan kehidupan manusia dan lingkungan. Kondisi itu agar harmonisasi kehidupan tetap terjaga dalam arti infrastruktur tidak kekurangan (berdampak pada manusia), tapi juga tidak berlebihan tanpa memperhitungkan daya dukung lingkungan alam karena akan merusak alam dan pada akhirnya berdampak juga kepada manusia dan makhluk hidup lainnya.

Insfrastruktur publik merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai bentuk tanggung jawab dan kompensasi dari pembayaran pajak oleh warga negara. Insfrastruktur publik sangat penting artinya karena sangat mempengaruhi kelancaran aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Contohnya adalah insfrastruktur transportasi.

Insfrastruktur transportasi adalah insfrastruktur sekaligus berguna bagi kelangsungan para alat transportasi. Insfrastruktur transportasi yang baik semestinya bisa memberikan kenyamanan bagi para penumpangnya. Contoh insfrastruktur transportasi adalah: Stasiun, pelabuhan, jalan tol, jalan raya, rambu lalu lintas, bandara.

Insfrastruktur teknologi informasi adalah suatu kumpulan komponen teknologi yang terdiri atas softfware, hardware, database, sumber daya manusia, telekomunikasi dan prosedur (Stair dan Reynolds : 2006). Sedangkan insfrastruktur teknologi informasi menurur Laudon terdiri dari hardware, software, storage, dan communication atau jaringan.

**2.1.6.1 Jalan**

Jalan merupakan salah satu prasarana publik yang berperan penting terhadap pelaksanaan dari kegiatan ekonomi. Jalan merupakan sarana transportasi yang mendukung dari mobilitas barang maupun orang antar daerah. Prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, bawah permukaan tanah dan/atau air serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan rel. Jalan merupakan bahwa jalan sebagai salah satu prasarana transportasi merupakan unsur penting dalam pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa, wilayah negara, dan fungsi masyarakat serta dalam memajukan kesejahteraan. Jalan sebagai bagian sistem transportasi nasional mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung bidang ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan dan dikembangkan melalui pendekatan pengembangan wilayah agar tercapai keseimbangan dan pemerataan pembangunan antardaerah, membentuk dan memperkukuh kesatuan nasional untuk memantapkan pertahanan dan keamanan nasional, serta membentuk struktur ruang dalam rangka mewujudkan sasaran pembangunan nasional. Peran Jalan (UU 38/2004, Pasal 5) : 1) Sebagai bagian prasarana transportasi: mempunyai peran penting dalam bidang. Ekonomi, sosial, budaya, LH., politik, hankam, serta dipergunakan untuk sebesar-2 kemakmuran rakyat. 2) Sebagai prasarana distribusi barang dan jasa : merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. 3) Merupakan satu kesatuan sistem jaringan jalan : menghubungkan dan mengikat seluruh wilayah Republik Indonesia Jalan yang ada di suatu kabupaten/kota.

**2.1.6.2 Pelabuhan**

Pelabuhan sebagai prasarana transportasi yang sangat berpengaruh terhadap proses transportasi laut memiliki hubungan yang kuat terhadap bidang ekonomi. Dampak terhadap bidang ekonomi pelabuhan berfungsi sebagai mata rantai kegiatan perekonomian,dikarenakan pelabuhan sebagai penghubung antara perusahaan dan pasar. Pelabuhan memudahkan proses distribusi produk untuk dapat dipasarkan secara global. Menurut PP Nomor 61 Tahun 2009 tentang kepelabuhanan, menyatakan:“pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi”. Sasono (2012:49) Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang 17 dilengkapi dengan fasilitas keselamtan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan, serta sebagai tempat transportasi. Menurut lasse (2014:4) Pelabuhan diartikan juga sebagai area tempat kapal dapat melakukan kegiatan permuatan atau pembongkaran kargo, termasuk dalam area dimaksud suatu lokasi di mana kapal dapat antri menunggu giliran atau tunggu perintah aktivitas, Pengertian Hopkins tentang pelabuhan mencakup lokasi perairan tempat menunggu yang disebut sebagai lokasi labuh jangkar (anchorage area). Hal ini dapat diartikan bahwa lokasi perairan labuh jangkar merupakan bagian dari lingkungan kerja pelabuhan.

Pelabuhan berperan dalam menaikan pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah maupun Negara. Adanya pelabuhan dapat memicu tingginya perputaran roda perekonomian, berbagai jenis usaha produksi maupun jasa akan timbul dikarenakan terdapat sarana distribusi antar pulau maupun antar Negara. Hal yang penting dalam peran pelabuhan terhadap perekonomian negara adalah terdapatnya pelabuhan yang bertaraf internasional, hal ini akan dapat mengundang investor asing yang berdampak terhadap penanaman modal usaha bagi negara. Dan juga dapat memicu kegiatan ekspor maupun impor yang bermuara terhadap pertumbuhan ekonomi. Peran pelabuhan pada era ini memiliki perluasan. Konsep lama dalama perdagangan antara konsumen dan produsen dalam menggunakan jasa pengiriman dan transportasi tidak terintegrasi dalam satu simpul. Muda ini pengangkutan barang sejak dari produsen menuju konsumen sudah terintegrasi dalam satu jaringan, mulai dari pengadaan bahan baku, gudang, hingga menjadi barang jadi lalu diantar ke pasar/pelanggan. Dampak dari sistem transport chainpelabuhan memiliki perananan yang signifikan dan strategis terhadap perdagangan internasional. Biaya layanan pelabuhan pelabuhan yang diatur secara baik dan professional akan menjadi rendah/murah, sehingga pertumbuhan bisnis pada semua lini akan bertumbuh pesat. Beberapa alasan dikemukan menurut ahli: Lasse (2015:233) Pada pendekatan logistical approach, pelabuhan berada dalam posisi luar biasa strategis. Beberapa alasan penting yang menempatkan pelabuhan berperan strategis dalam jaringan perdagangan internasional, diantaranya adalah: 1. Pelabuhan menjembatani gap di antara sumber-sumber daya produksi seperti tenaga kerja dan raw/semi-finished material dengan menggunakan transportasi laut dari tempat asal (origin) ke tempat tujuan (destination). Misalnya, di lokasi dekat lingkungan pelabuhan didirikan pabrik perakitan alat-alat berat dan/atau kendaraan yang materialnya di impor untuk kemudian di ekspor melalui pelabuhan, sehingga biaya pengangkutan maupun resiko kerusakan finished goods yang dikeluarkan menjadi rendah. 2. Pelabuhan sebagai interfaceterpenting moda transpor darat (truk dan KA) dan moda angkutan laut, memberikan konstribusi sangat signifikan bagi pelaku usaha pengirim/pemilik barang, freight forwarder, pemilik/keagenan kapal, charter broker kapal, industry manufaktur dan pengemasa, pengusaha angkutan truk/KA, jasa layanan kepabeanan, keimigrasian dan kekarantinaan, marine inspector, industry/bengkel kapal, bank, dan perusahaan asuransi. Dalam hal ini pelabuhan menjadi limgkungan tempat kegiatan berbagai macam bisnis (businesses collection) 3. Pelabuhan sebagai titik kegiatan pemberangkatan dan kedatngan moda transportasi laut. Pengangkutan dengan memakai kapal laut dimulai di pelabuhan dan berakhir di pelabuhan. Sistem tradisional semacam ini , dulu dikenal dengan sistem angkutan port to port. Pada era millennium tiga kini tidak hanya angkutan port to port melainkan lebih luas menjadi layanan angkutan Door to Door.

**2.2 Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkaya perspektif penelitian ini maka selain dari kajian teori yang telah dijelaskan dilakukan juga review terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini terutama didasarkan atas kesamaan objek penelitian yakni terkait dengan pertumbuhan ekonomi, insfrastruktur telekomunikasi.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

| No | Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Pengaruh insfrastruktur telekomunikasi terhadap petumbuhan ekonomi di provinsi Banten tahun 2004-2013Oleh :  Jurnal, NgatonoJurnal prosisko vol. 3. No. 1, Maret 2016 | * Penelitian ini sama sama mencari tahu tentang pengaruh insfrastruktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi
 | * Variabel yang diteliti serta permasalahannya
* Studi kasus penelitian yang diteliti
 |
| 2 | Pengaruh insfrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi IndonesiaOleh : Jurnal, Novi MaryaningsihOki HermansyahMyrnawati SavitriBuletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol. 17. No, 1, Juli 2014 | * Penelitian ini sama – sama meneliti bagaimana pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya insfrastruktur

  | * Perbedaan variabel yang diteliti
* Lebih ke insfrastruktur secara umum

  |
| 3 | Pengaruh kondisi insfrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat Oleh:Jurnal, R. Abdul Maqin Trikonomika Vol. 10. No. 1, Juni 2011 | * Variabel yang diteliti meliputi konsumsi pelanggan listrik
 | * Penelitian ini hanya meneliti pengaruh kondisi insfrastruktur
* Studi kasus yang diteliti
 |
| 4 | Pengaruh insfrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah IndonesiaOleh:Jurnal, Rindang Bangun PrasetyoMuhammad FirdausJurnal ekonomi dan kebijakan pembangunan 2(2):222-236 | * Sama-sama meneliti pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia
 | * Penelitian ini meliputi stok modal provinsi i pada tahun t
 |

**2.3. Kerangka Pemikiran**

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga meningkatkan kemakmuran dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang masalah makroekonomi dalam jangka panjang karena tujuan dari ekonomi makro adalah adanya pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dari satu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalan satu periode tersebut disebabkan adanya faktor-faktor yang akan mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitas. Faktor-faktor produksi tersebut meliputi; Tenaga kerja (sumber daya manusia), modal, perubahan teknologi dan inovasi.

Realisasi penanaman modal merupakan salah satu komponen yang diharapkan turut serta membantu perekonomian suatu daerah. Penanaman modal yang besar membuat lapangan pekerjaan terbuka luas dan masyarakat mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga menaikkan pendapatan.

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan yang paling baik terhadap ciri suatu negara itu makmur bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga baru yang setiap tahun memasuki dunia kerja. Dengan demikian antara pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting artinya bagi pertumbuhan ekonomi, selain dipengaruhi oleh modal, alam dan teknologi. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap.

Industri telekomunikasi Indonesia saat ini tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat. Hal ini dapat terlihat dari bermunculannya penyelenggara telekomunikasi baru. Penyebabnya antara lain dikarenakan adanya kebijakan persaingan bebas dan keterbukaan dalam penanaman modal dalam bidang telekomunikasi, khususnya telekomunikasi seluler.

Peningkatan jumlah insfrastruktur telekomunikasi yang dilakukan oleh operator telekomunikasi dapat dilihat dari sisi keuangan masing-masing operator telekomunikasi maupun dari sisi fisik infrastruktur itu sendiri. Akan tetapi saat ini khususnya jaringan seluler, sisi keuangan (Capital Expenditure) tidak lagi mencerminkan besaran total infrastrukur telekomunikasi yang disediakan oleh para operator. Hal ini dikarenakan biaya pembanguna *Base Tranceiver Station* (BTS) dari tahun ke tahun mengalami penurunan. BTS berfungsi menjembatani perangkat komunikasi pengguna dengan jaringan dengan jaringan lain. Jadi investasi insfrastruktur telekomunikasi saat ini dengan menggunakan insfrastruktur fisik yaitu BTS, tidak menggunakan *Capital Expenditure*.

Perkembangan pelanggan telepon di Indonesia mengalami peningkatan lebih banyak dari jumlah penduduk Indonesia. Hal ini menarik di cermati karena bisa jadi salah satu peluang besar ekonomi di Indonesia.

Perkembangan pelanggan listrik cukup pesat, ketersediaan listrik sebagai penerangan dilakukan oleh sebuah badan layanan umum (BLU) kelistrikan di setiap provinsi atau kabupaten sehingga pemerintah daerah ikut juga mengambil peran aktif dalam melistriki daerahnya yang akan berdampak kepada peningkatan ekonommi daerah yaitu meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD).

Pelabuhan merupakan salah satu prasarana transportasi yang cukup penting bagi sebuah negara, terutama pada negara maritim seperti Indonesia sebab pelabuhan dapat membantu meningkatkan ekonomi negara. Dengan adanya pelabuhan maka kegiatan ekonomi suatu negara akan dapat menjadi lebih lancar, karena berdasarkan pada fakta yang ada pada beberapa negara, barang-barang ekspor impor sebagian besar dikirim melalui jalur laut (menggunakan kapal) yang berarti membutuhkan pelabuhan atau tempat untuk bertambat, meskipun rute perjalanan yang dituju dapat dilalui oleh alat transportasi lain. Hal tersebut dapat terjadi mengingat jumlah barang yang diangkut oleh kapal lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang yang dapat diangkut oleh armada lain seperti pesawat (seperti contohnya kapal P. Guillaumat yang dapat mencapai 555.000 DWT (Bambang Triatmodjo, 1986)).

Di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 523.974km, bila dilihat dari berbagai sudut pandang, hubungan antara panajang jalan dan pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari keterkaitan antara sektor produksi yang ditinju dengan analisi multiplier dikategorikan dalam dua aspek, yaitu keterkaitan kebelang (backward linkages) yang disebut daya penyebaran dan keterkaitan kedepan (fordward linkages) yang disebut derajat kepekaan. Keterkaitan kebelakang menuju pengaruh peningkatan permintaan akhir terhadap suatu sektor tertentu yang mendorong peningkatan output semua sektor. Pola pandangan dari hilir ke hulu, sektor yang berada di hilir sebagai pembeli input yang dihasilkan oleh sektor yang berada di hulu.

****Dengan demikian, kerangka pemikiran yang mendasari penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**2.4. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian pemikiran pemikiran diatas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Insfrastruktur telekomunikasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Jumlah pelanggan telepon berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
5. Jumlah pelanggan listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
6. Panjang jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
7. Jumlah bongkar muat pelabuhan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.